

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu sayuran buah yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia karena memiliki nilai ekonomis tinggi, serta memiliki kandungan air yang melimpah pada buahnya sehingga menjadi sumber vitamin C dan flavonoid sebagai antioksidan (Zamzami 2015). Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap mentimun berbanding terbalik dengan produksi mentimun yang dihitung masih cukup rendah dan belum memenuhi kebutuhan pasar konsumen. Produksi mentimun pada tahun 2021 hanya sebesar 471.941 ton, meskipun mengalami peningkatan dari sebelumnya yang hanya sebesar 441.286 ton pada tahun 2020 (BPS 2021).

Rendahnya produksi mentimun disebabkan oleh beberapa alasan diantaranya faktor iklim dan teknik bercocok tanam seperti pengolahan tanah, pemupukan, pengairan, serta harga benih yang mahal. Perakitan varietas hibrida merupakan alternatif yang prospektif dalam upaya menghasilkan benih mentimun yang unggul, sehingga mengurangi ketergantungan impor benih (Ardian 2016). Mentimun hibrida mampu memberikan hasil yang lebih baik, produksi dan keseragaman yang lebih tinggi serta mentimun hibrida lebih tahan dengan penyakit *downy mildew*, dan memiliki sifat genjah (Kurniawati 2012).

Benih memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksi pertanian saat proses produksi tanaman. Kualitas benih yang buruk merupakan faktor penting diantara berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya hasil panen (Roy *et al.* 2022). Produksi benih merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam memperbanyak segenggam benih dari varietas unggul menjadi benih dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan dan mutu yang sudah ditentukan (Widajati *et al.* 2017). Salah satu cara meningkatkan produksi mentimun yaitu dengan penyediaan benih unggul dan bermutu (Febriani 2021). Benih bermutu mempunyai pengertian bahwa varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya (Widajati *et al.* 2017). Benih mentimun yang baik ditandai dengan kulit biji mengkilap, tidak berbintik-bintik, bernas, dan daya kecambahnya diatas 75% (Amin 2015).

Sertifikasi benih berperan penting dalam menghasilkan benih bermutu pada produksi benih, yaitu dengan menerapkan pengendalian mutu, benih sumber bersertifikat, dan pengawasan lapangan selama produksi serta setelah panen (Ilyas dan Widajati 2015). PT Raja Pilar Agrotama adalah sebuah perusahaan agrikultur yang memfokuskan pada perkembangan benih tanaman yang berkualitas dan unggul, serta telah menerapkan SMM ISO 9001:2015 yang konsisten dan berkelanjutan pada setiap proses bisnisnya, sehingga dapat menjaga kualitas dan mengedepankan kepuasan konsumen.

## 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu mempelajari produksi benih mentimun (*Cucumis sativus* L.) hibrida di PT Raja Pilar Agrotama, Daerah Istimewa Yogyakarta.